

KURIKULUM DI INDONESIA: TINJAUAN PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN

Evi Catur Sari^{1*}

¹STAK Anak Bangsa

*¹email: evie05.catur@gmail.com

Abstrak: Kurikulum merupakan acuan pendidikan. Kurikulum itu tidak hanya sekedar instruksi pembelajaran yang disusun pemerintah untuk diterapkan di Sekolah, namun kemajuan suatu negara tergantung pada mutu pendidikannya bukan. Bagaimana Kurikulum yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) bisa menjawab setiap problem yang ada dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, Perkembangan kurikulum di Indonesia menjadi sorotan penulis, dikarenakan perubahan-perubahan yang terus menerus dilakukan pemerintah baik perubahan yang signifikan maupun yang hanya disempurnakan dan mengenai kebijakan yang telah di ambil dalam perkembangannya sampai masa pandemi sekarang ini. Tujuan menjawab persoalan yang timbul sebagai berikut, yaitu: Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kurikulum tersebut; Apakah guru dan siswa siap dengan kurikulum darurat dimasa pandemi sekarang ini; Jawabannya adalah (1) Yang mempengaruhi adalah faktor perkembangan zaman, Pergantian menteri, dan teknologi yang berkembang (2) Adanya kebijakan dari pemerintah untuk menggunakan kurikulum lama sampai guru dan peserta didik saat ini telah siap dengan kurikulum yang baru.

Kata kunci : kurikulum, perkembangan kurikulum, guru dan peserta didik, Indonesia.

Abstract: The curriculum is a reference for education. The curriculum is not just a learning instruction compiled by the government to be implemented in schools, but the progress of a country depends on the quality of its education. How the curriculum that has been set by the Minister of Education and Culture (Mendikbud) can answer every problem that exists in the world of education. Therefore, the development of the curriculum in Indonesia is in the author's spotlight, due to changes that are continuously made by the government, both significant changes and those that are only perfected and regarding the policies that have been taken in their development until the current pandemic period. The purpose of answering the problems that arise are as follows, namely: What are the factors that influence the curriculum change; Are teachers and students ready for an emergency curriculum during the current pandemic; The answers are (1) the factors that influence the times, change of ministers, and developing technology (2) There is a policy from the government to use the old curriculum until the current teachers and students are ready with the new curriculum.

Keywords: curriculum, curriculum development, teachers and students, Indonesia.

PENDAHULUAN

Sejak Indonesia merdeka, sejarah mencatat sudah sebelas kali kurikulum mengalami pergantian dan pengembangan

kurikulum. Perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994,

2004, 2006 sampai sekarang 2013. Adanya perubahan-perubahan tersebut dalam dunia pendidikan yang menjadi prioritas pemerintah adalah mengedepankan sektor pendidikan menjadi pilar utama dalam pembangunan bangsa dalam hal ketertinggalan dalam kompetensi global. Sementara itu, mutu pendidikan bergantung pada mutu guru dan pemahamannya tentang seluk beluk kurikulum. Maka dari itu, seiring dengan perkembangan zaman perubahan-perubahan itu terjadi untuk menjadikan kurikulum semakin kearah yang lebih baik yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Kurikulum merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan karena kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan suatu pendidikan dan kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa, sangat penting dalam dunia pendidikan.

Menurut Hilda Taba, Kurikulum merupakan suatu rancangan pembelajaran yang disusun dengan mempertimbangkan berbagai hal mengenai proses pembelajaran serta perkembangan individu.¹ Jadi, dalam penyusunan

kurikulum juga mempertimbangkan proses belajar dan dilihat dari manusianya itu sendiri yaitu, guru dan peserta didik.

Dalam sistem pendidikan nasional kita mengenal tiga komponen utama, yaitu (1) guru (2) peserta didik (3) kurikulum.² Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan. Tanpa peserta didik, guru tidak akan dapat melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa guru para siswa juga tidak akan dapat optimal belajar. Tanpa kurikulum, guru pun tidak akan mempunyai bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 19 menjelaskan Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.³

Dilihat dari beberapa penjelasan mengenai kurikulum senantiasa terus berkembang dengan adanya praktik pendidikan. Jika, dilihat dari pengertian kurikulum yang dihubungkan dengan

¹ Hilda Taba, *Curriculum Development: Theory and Practice* (Newyork: Hartcourt, Brace and World, 1991), 6.

² Baderiah, "Pengembangan Kurikulum" diakses 5 Oktober 2021, pk. 19.55 WIB. <https://core.ac.uk/download/pdf/198238859.pdf>

³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun. 2003.

Dimensi ide ada 4, yaitu:⁴ (1) sekumpulan ide yang akan dijadikan pedoman dalam pengembangan kurikulum selanjutnya. (2) Jika dikaitkan dengan Dimensi rencana yaitu sebagai seperangkat rencana dan cara mengadministrasikan tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. (3) Dikaitkan dengan Dimensi aktivitas, memandang kurikulum merupakan segala aktivitas dari guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. (4) Dikaitkan dengan Dimensi Hasil kurikulum itu sangat memerhatikan atas hasil yang dicapai peserta didik agar sesuai yang telah direncanakan dan menjadi tujuan dari kurikulum.

Sejarah kurikulum pra kemerdekaan melibatkan kolonial Belanda. Kurikulum di Indonesia juga dilibatkan oleh kurikulum di Belanda yaitu Kurikulum didesain untuk melestarikan penjajahan di Indonesia dengan cara memasukkan budaya Belanda dalam kurikulum, sedang kebudayaan Indonesia tidak masuk dalam kurikulum.⁵ Sejeleknya

kolonial Belanda membuat infrastruktur sekolahan yang masih ada sisanya di Indonesia dan tetap berdiri hingga saat ini.

Setelah kemerdekaan, peran orde lama, orde baru dan reformasi lebih menonjol. Tokoh pendidikan seperti KH. Ahmad Dahlan dan KH. Ki Hajar Dewantara dengan namanya Taman Siswa dianggap sebagai jembatan menuju pencerahan pendidikan yang baik.

Diharapkan lulusan guru Indonesia memiliki kompetensi di bidang pengetahuan kurikulum. Selain itu, kemampuan mengimplementasikan kurikulum dalam pembelajaran dikelas merupakan suatu keharusan bagi setiap calon guru. Sesuai dengan judul penelitian, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: Pertama, Kurikulum Di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan. Kedua, Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kurikulum tersebut? Ketiga, Bagaimana Pembelajaran kurikulum di Era Pandemi?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan

⁴ Asep H. Hernawan dan Riche Cynthia, "Kurikulum & Pembelajaran: Pengertian, Dimensi, Fungsi dan Peranan Kurikulum". (Bandung: Rajawali Press, 2013), 6-8.

⁵ Anzar Abdulah, "Kurikulum Pendidikan di Indonesia Sepanjang Sejarah" *Jurnal Pendidikan*

dan *Kebudayaan* No.66 (Tahun ke-13 Mei 2017): 341. DOI: 10.24832/jpnk.v13i66.354

akurat fakta dan karakteristiknya mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan juga bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan.⁶

Penelitian terpusat pada tinjauan pustaka. Penelitian kepustakaan yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).⁷

PEMBAHASAN

Istilah kurikulum memiliki banyak tafsiran oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum. Istilah kurikulum dalam bahasa latin “*Curriculae*”, yang mempunyai arti jarak yang ditempuh oleh seseorang pelari. Dari artian tersebut maka, pengertian kurikulum ialah jangka panjang pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan

untuk memperoleh ijazah.⁸ Beberapa tafsiran tersebut ialah:⁹

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum disini dimaknai sebagai kumpulan dari daftar mata pelajaran. Mata pelajaran tersebut wajib ditempuh oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Misal: Pendidikan Agama Kristen, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS, Penjaskes, Ketrampilan, dll.

Kurikulum sebagai Rencana Pembelajaran. Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Misal: Sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang berkesempatan belajar, tempat yang mempengaruhi perkembangan peserta didik seperti, alat pelajaran, perpustakaan, halaman sekolah.

Kurikulum sebagai pengalaman belajar. Kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar yang dialami oleh siswa. Bahwa kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruang kelas saja. Jadi disini, setiap pengalaman belajar siswa dimaknai sebagai kurikulum.

Dari tafsiran diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum sangat

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 7.

⁷ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 52.

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 16.

⁹ Ibid., 16-18.

berperan terhadap pertumbuhan individu peserta didik beserta lingkungan. Untuk tercapainya hal tersebut dibutuhkan landasan dalam perkembangan kurikulum di Indonesia harus dijadikan dasar pijakan yang kuat oleh berbagai pihak terkait yang merancang atau yang melaksanakan pendidikan.

Perkembangan Kurikulum di Indonesia

- **Kurikulum Tahun 1947 (Rencana Pelajaran)**

Kurikulum mulai diberlakukan di sekolah-sekolah awal kemerdekaan untuk melayani bangsa Indonesia. Sekolah mengharuskan penyempurnaan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan bangsa Indonesia. Ciri-ciri kurikulum 1947:¹⁰ a) Sifat kurikulum *Separated Subject Curriculum* (1946-1947). b) Menggunakan Bahasa Indonesia sebagai pengantar sekolah. c) Jumlah Mata Pendidikan, Sekolah Rakyat ada 16 bidang studi, Sekolah Menengah pertama 17 bidang studi, Sekolah

Menengah Atas Jurusan b 19 bidang studi. d) Menteri pendidikan Mr. Soewandi.

- **Kurikulum Tahun 1952 (Rencana Pelajaran Terurai)**

Kehadiran kurikulum ini merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya, dengan merinci setiap mata pelajaran sehingga dinamakan Rencana Pelajaran Terurai 1952. Kurikulum ini sudah mengarah pada suatu sistem pendidikan Indonesia, seperti setiap pelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Silabus mata pelajaran menunjukkan secara jelas bahwa seorang guru hanya mengajar satu mata pelajaran.¹¹

- **Kurikulum Tahun 1964 (Rencana Pendidikan Sekolah Dasar)**

Pokok pikiran kurikulum 1964 yang menjadi ciri dari kurikulum ini adalah bahwa pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademik

¹⁰ Anzar Abdulah, “ Kurikulum di Indonesia Sepanjang Sejarah” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* No. 066 (Tahun ke-13, Mei 2017), 345. DOI: 10.24832/jpnk.v13i66.354.

¹¹ Ruliansyah Anwar, “Sejarah Perjalanan Kurikulum Pendidikan Indonesia” diakses 11 Oktober 2021, pk. 19:28. <https://binus.ac.id/character-building/2020/12/sejarah-perjalanan-kurikulum-pendidikan-indonesia/>

untuk pembekalan pada jenjang SD, sehingga pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardhana yang meliputi pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya, dan moral. Mata pelajaran diklasifikasikan dalam lima kelompok bidang studi: moral, kecerdasan, emosional/artistik, keprigelan (keterampilan), dan jasmani. Pendidikan dasar lebih menekankan pada pengetahuan dan kegiatan fungsional praktis.¹²

- **Kurikulum Tahun 1968 (Kurikulum Sekolah Dasar)**

Ditandai dengan pendekatan pengorganisasian mata pelajaran dengan pengelompokan suatu mata pelajaran yang berbeda.¹³ Ciri-ciri kurikulum 1968:¹⁴ a) Sifat kurikulum *Correlated Subject Curriculum* b) Jumlah mata pelajaran SD 10 bidang studi, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 18 bidang studi untuk bahasa Indonesia dibedakan menjadi 2 Bahasa Indonesia 1 dan Bahasa Indonesia 2, Sekolah Menengah

Atas (SMA) Jurusan A ada 18 bidang studi, jurusan B ada 20 bidang studi, jurusan C ada 19 bidang studi. c) Penjurusan dilakukan peserta didik dikelas II. d) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ialah Mashuri, S.H.

- **Kurikulum Tahun 1975 (Kurikulum 1975)**

Kurikulum 1975 banyak mendapat kritikan karena Guru dibikin sibuk menulis rincian apa yang akan dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran.¹⁵ Kurikulum 1975 menekankan pada tujuan, agar pendidikan lebih efisien dan efektif. Teori Gestalt yang muncul sekitar tahun 1930, dimana Gestalt menengaskan bahwa latihan hafal atau yang sering disebut drill adalah sangat penting dalam pengajaran namun diterapkan setelah tertanam pengertian pada siswa.¹⁶

- **Kurikulum Tahun 1984 (Kurikulum 1984)**

¹² Ida Mawadah, "Trend Kurikulum Dalam Pendidikan Sekolah Di Indonesia" *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 3, No 3 (2019): 294 DOI: <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v3i3.927>.

¹³ Ibid

¹⁴ Ibid, 345-346

¹⁵ Ramses Simanjuntak, "Mengenal Sejarah Kurikulum Nasional Indonesia dan Hubungannya Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Masa Kini" *Jurnal Sanctum Domine* 5, No 1 (2017): DOI: <https://doi.org/10.46495/sdjt.v5i1.31>.

¹⁶ Wayan T. Wiriani, "Sejarah serta perkembangan matematika dalam dunia pendidikan" *Jurnal Dunia Ilmu* 1, No 2 (2021): 5

Mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan ini penting. Diisebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Kurikulum 1984 ini berorientasi kepada tujuan instruksional. Didasari oleh pandangan bahwa pemberian pengalaman belajar kepada siswa dalam waktu belajar yang sangat terbatas di sekolah harus benar-benar fungsional dan efektif. Oleh karena itu, sebelum memilih atau menentukan bahan ajar, yang pertama harus dirumuskan adalah tujuan apa yang harus dicapai siswa.¹⁷

- **Kurikulum Tahun 1994** (Kurikulum 1994)

Beban siswa dinilai terlalu berat (kurikulum super padat).¹⁸ Tujuan pengajaran menekankan pada pemahaman konsep dan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah. Pembelajaran matematika

mempunyai karakter yang khas, struktur materi sudah disesuaikan dengan psikologi perkembangan anak, materi keahlian seperti komputer semakin mendalam, model-model pembelajaran matematika kehidupan disajikan dalam berbagai pokok bahasan. Intinya pembelajaran matematika saat itu mengedepankan tekstual materi namun tidak melupakan hal-hal kontekstual yang berkaitan dengan materi. Soal cerita menjadi sajian menarik disetiap akhir pokok bahasan, hal ini diberikan dengan pertimbangan agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan kehidupan yang dihadapi sehari-hari.

- **Kurikulum Tahun 2004 (KBK)**

Ditik beratkan pada pengembangan kemampuan untuk berkompetensi. Kurikulum Berbasis Kompetensi berorientasi pada :¹⁹

¹⁷ Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 138.

¹⁸ Irjus Indrawan, **Manajemen Paud** (Rahma Putri, "Pengaruh kebijakan perubahan kurikulum terhadap pembelajaran di sekolah" diakses 11 Oktober 2021. pk. 14:55. [file:///C:/Users/DELL/Downloads/PENGARUH%20PERUBAHAN%20KURIKULUM%20TERHADAP%20PEMBELAJARAN%20DI%20SEKOLAH%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/DELL/Downloads/PENGARUH%20PERUBAHAN%20KURIKULUM%20TERHADAP%20PEMBELAJARAN%20DI%20SEKOLAH%20(1).pdf)

¹⁹ Christin S. Basani, Kurikulum Nasional yang Berbasis Kompetensi Perguruan Tinggi dengan Mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKN) Untuk Menghasilkan Kualitas Manusia yang Kompeten, "*Dialogia Iuridica: Jurnal Hukum Bisnis Dan Investasi*", 7(1), 56-66. <https://doi.org/10.28932/di.v7i1.709>

1. Hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna.

2. Keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhannya. Tujuan yang ingin dicapai menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.

Secara khusus model pembelajaran matematika dalam kurikulum tersebut mempunyai tujuan antara lain :

a) Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsistensi dan inkonsistensi

b) Mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.

c) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah

d) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, diagram, dalam menjelaskan gagasan.

• **Kurikulum Tahun 2006** (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

Kurikulum KTSP disusun oleh satuan pendidikan, dengan memperhatikan karakteristik daerah dan peserta didik.

• **Kurikulum Tahun 2013** (Kurtilas)

Kehadiran kurikulum 2013 diharapkan mampu melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang.²⁰

Kebijakan tentang pembelajaran kurikulum 2013 tercantum dalam regulasi Permendikbud No. 81A tahun 2013 yang diperbaharui dengan Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang pembelajaran.²¹

²¹ Permendikbud No. 104 tahun 2014 mengenai Pembelajaran.

Jika dilihat dari penjelasan diatas bahwa, perkembangan dari tahun ketahun sering mengalami penyempurnaan, tetap tidak terhindarkan dari kegiatan perombakan kebijakan. Kita menghargai bagaimana pemerintah berupaya untuk membuat pembenahan dengan baik yang mempunyai landasan yang kuat, namun yang perlu diperhatikan adalah kesiapan guru dan peserta didik, padatnya bahan ajar yang harus dikuasai oleh setiap siswa atau anak didik.

Ada 4 landasan pokok dalam perkembangan kurikulum di Indonesia:²²

1. Landasan Filosofis, yaitu asumsi tentang hakikat realitas, hakikat manusia, hakikat pengetahuan, dan hakikat nilai yang menjadi titik tolak dalam mengembangkan kurikulum.
2. Landasan Psikologis, yaitu asumsi yang bersumber dari psikologi yang dijadikan titik tolak yaitu, psikologi perkembangan dan psikologi belajar.

3. Landasan sosial budaya adalah asumsi yang bersumber dari sosiologi dan antropologi yang dijadikan titik tolak dalam pengembangan kurikulum.
4. Landasan Ilmiah dan teknologi adalah asumsi yang bersumber dari hasil riset atau penelitian dan aplikasi dari ilmu pengetahuan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kurikulum

Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia membuat guru dan peserta didik tentunya kewalahan dalam mengikuti perkembangan yang ada. Dampak yang dirasakan sangat lekat sekali karena mereka dipaksa untuk segera bisa beradaptasi dengan sistem yang baru. Dalam perkembangan kurikulum di Indonesia hingga sampai saat ini sudah terjadi sebelas kali pergantian kurikulum. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum sebagai berikut²³

²² Dadang Sukirman dan Asra, *Kurikulum & Pembelajaran: Landasan pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 43-44.

²³ Husni Mubarak dkk., *Pengembangan Kurikulum*, diakses 6 Oktober 2021, pk. 19:49 WIB.
<https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/55528000/M>

1. Perguruan tinggi

Kurikulum minimal mendapat dua pengaruh dari perguruan tinggi. Pertama, dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di perguruan tinggi umum. Kedua, dari pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan)

2. Masyarakat

Sebagai bagian dan agen dari masyarakat, sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dimana sekolah tersebut berada. Isi kurikulum hendaknya mencerminkan kondisi dan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat homogen atau heterogen, masyarakat kota atau desa, petani, pedagang atau pegawai, dan sebagainya

3. Sistem nilai

Masalah utama yang dihadapi para pengembangan kurikulum menghadapi nilai adalah, bahwa dalam masyarakat nilai itu tidak hanya satu. Masyarakat umumnya heterogen dan multifaset.

Menurut Soetopo dan Soemanto faktor yang dipandang

mendorong terjadinya perubahan kurikulum yaitu:²⁴

1. Bebasnya sejumlah wilayah tertentu di dunia ini dari kekuasaan kaum kolonialis.

Dengan merdekanya Negara-negara tersebut, mereka menyadari bahwa selama ini mereka telah dibina dalam suatu sistem pendidikan yang sudah tidak sesuai lagi dengan cita-cita nasional merdeka. Untuk itu, mereka mulai merencanakan adanya perubahan yang cukup penting di dalam kurikulum dan sistem pendidikan yang ada.

2. Perkembangan IPTEK yang pesat sekali.

Disatu pihak satu pihak, perkembangan dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah menghasilkan diketemukannya teoriteori yang lama. Di lain pihak, perkembangan di dalam ilmu pengetahuan psikologi,

²⁴ Soetopo dan Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai substansi problem administrasi pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) 78.

komunikasi, dan lain-lainnya menimbulkan diketemukannya teori dan cara-cara baru di dalam proses belajar mengajar. Kedua perkembangan di atas, dengan sendirinya mendorong timbulnya perubahan dalam isi maupun strategi pelaksanaan kurikulum.

3. Pertumbuhan yang pesat dari penduduk dunia.

Dengan bertambahnya penduduk, maka makin bertambah pula jumlah orang yang membutuhkan pendidikan. Hal ini menyebabkan bahwa cara atau pendekatan yang telah digunakan selama ini dalam pendidikan perlu ditinjau kembali dan kalau perlu diubah agar dapat memenuhi kebutuhan akan pendidikan yang

Selain faktor yang dikemukakan diatas, bisa juga dikarenakan adanya perkembangan zaman yang semakin maju dari zaman ke zaman dan pergantian menteri juga sangat dominan dalam perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia.

Pembelajaran kurikulum di Era Pandemi

Pandemi Covid-19 sudah melanda seluruh bagian dunia, tak terkecuali Indonesia juga mengalami hal serupa yang berdampak pada sektor pendidikan. Pada tanggal 11 Maret, 2020 World Health Organization (WHO) bahkan telah mendeklarasikan kejadian ini sebagai pandemi global.²⁵ Hal ini membuat pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan mengambil kebijakan mengenai sistem pendidikan yang berjalan di Indonesia. Kegiatan pembelajaran yang sebelumnya berada didalam kelas tatap muka sekarang berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (*daring education*) melalui online.

Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan mengenai pembelajaran siswa saat ini bahwa, Prinsip kebijakan pendidikan di masa Pandemi Covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan

²⁵ Domenico C & M. Vanelli, "Who Declares Covid 19 a pandemic", *National Library of Medicine*, 91(1):157-160. doi: 10.23750/abm.v9i1i1.9397.

tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi COVID-19.²⁶

Dalam mempertimbangkan tumbuh kembang anak tentunya diperlukan peran orang tua. Orang tua adalah orang pertama yang bertanggung jawab dalam pendidikan saat ini. keluarga adalah institusi pertama dan utama dalam mendidik, melindungi serta memelihara anak-anaknya sesuai dengan nilai-nilai keluarga, nilai keagamaan, sehingga dikatakan bahwa keluarga merupakan tonggak pertama anak dalam mengenal dunia.²⁷ Selain disebutkan tersebut, kebijakan proses belajar dari rumah atau yang sering disebut dengan Learning From Home (LFH) atau juga School From Home (SFH) yang dibuat pemerintah ini tentunya membutuhkan peran juga dari kalangan pihak sekolah (guru) dan juga siswa itu sendiri. Maka, banyak para orang tua yang mengarahkan

anak-anaknya ke pendidikan formal yaitu sekolah.

Prioritas di Kemendikbud adalah untuk bisa mengembalikan anak ke sekolah dengan cara yang paling aman adalah mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran. Kebutuhan itu menurut Mendikbud dan berbagai masukan dari para ahli dan organisasi serta mempertimbangkan evaluasi implementasi SKB (Surat Keputusan Bersama) Empat Menteri. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid19).²⁸ Lampiran SE Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 menyebutkan tujuan Pelaksanaan belajar di rumah adalah:²⁹

1. Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan

²⁶ Kemendikbud, Mendikbud dan Mendagri Gelar Rakor dengan Kepala Daerah, Bahas Pembelajaran di Masa Pandemi, diakses 13 Oktober 2021, pk. 13:51. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/09/mendikbud-dan-mendagri-gelar-rakor-dengan-kepala-daerah-bahas-pembelajaran-di-masa-pandemi>

²⁷ Basri Nurdiana, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid -19 Di Desa Garot Cut Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Pidie “*Jurnal Pengabdian Masyarakat*” 3, 2 (2021) DOI: <https://doi.org/10.32672/btm.v3i2.3104>

²⁸ Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020, diakses 14 Oktober 2021, pk.15.00 WIB, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/s-e-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>

²⁹ Surat Edaran No. 15 Tahun 2020, diakses 14 Oktober 2021, pk. 15.10 WIB, <https://dispendik.surabaya.go.id/pengumuman/2020/surat-edaran-nomer-15-tahun-2020-tentang-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah/>

2. Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19;
3. Mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan; dan
4. Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan penyempurnaan dalam hal pelaksanaan pembelajaran dari rumah khususnya dalam hal penyempurnaan kurikulum khusus masa pandemi. Webinar yang dilakukan oleh Kemedikbud menyebutkan beberapa hal yang dilakukan dengan perubahan kurikulum adalah:³⁰

1. Penyesuaian Kompetensi dasar (KD) Penyesuaian KD dilakukan dengan memilih kompetensi – kompetensi yang esensial atau penting untuk saat ini. Pemilihan KD ini diharapkan dapat

memperingan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan guru tidak terbebani dengan capaian kurikulum yang ada.

2. Menyiapkan Modul Pembelajaran Khusus Modul Pembelajaran ini disiapkan agar siswa dapat belajar mandiri yang dibuat berbeda dengan buku pelajaran. Modul berisi tentang pembelajaran siswa yang efektif digunakan selama belajar mandiri.
3. Video pembelajaran Kemedikbud akan menyiapkan materi-materi video pembelajaran berisi praktik-praktik baik yang sudah dilakukan oleh guru-guru.

KESIMPULAN

Pendidikan dan Kurikulum tidak dapat dipisahkan. Sejak Indonesia merdeka, pendidikan tidak lepas dari percobaan kebijakan pemerintah dalam menangani masalah-masalah pendidikan

³⁰ Dwi E. Novianti, Kurikulum Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19 Apa dan Bagaimana? “*Prosising Nasional pendidikan: LPPM IKIP PGRI*” 1 No. 1 (2020).

yang mudah berubah. Kurikulum yang seringkali mengalami perubahan juga tidak lepas dari pengkajian dan riset yang mendalam dalam dunia pendidikan. Namun dilain sisi, pemerintah telah bekerja keras demi perbaikan-perbaikan kearah yang lebih baik, supaya kedepannya Indonesia dalam sektor pendidikan mampu mengikuti kompetensi global.

Memperhatikan mengenai perubahan kurikulum dari 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan K 2013 membuat tenaga pendidik dan peserta didik juga mengalami kewalahan dalam beradaptasi karena seringnya berganti. Namun, harus segera difokuskan pada isi, tujuan yang berlandaskan Pancasila dan UU.

Mengenai Kurikulum tahun 2013 yang sangat tidak memungkinkan dijalankan di era pandemi ini, maka pemerintah membuat kebijakan bahwa, bisa tetap melakukan Kurikulum tahun 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan memperhatikan karakteristik daerah dan peserta didik.

Dengan adanya arahan dari Mendikbud, maka diharapkan tenaga kependidikan mampu menjalankan sesuai dengan perubahan kurikulum yang sudah diberlakukan. Agar peserta didik juga tidak

selalu jenuh dalam menghadapi pembelajaran online yaitu menyesuaikan kompetensi dasar, menyiapkan modul yang diperlukan, membuat video pembelajaran supaya memudahkan tenaga pendidikan dalam proses penyampaian yang nantinya bisa ditangkap oleh peserta didik.

Dalam menghasilkan lulusan yang unggul, maka setiap kurikulum hendaknya ditata dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan guru. Dengan mempelajari sejarah mengenai perkembangan kurikulum di Indonesia, diharapkan pemerintah bukan lagi membongkar pasang kurikulum dan melakukan pembenahan terus menerus namun bisa menetapkan yang terbaik bagi generasi penerus bangsa yang seharusnya bisa berkompeten dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulah Anzar. "Kurikulum di Indonesia Sepanjang Sejarah" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* No. 066 (Tahun ke-13, Mei 2017): 345

Abdulah, Anzar. "Kurikulum Pendidikan di Indonesia Sepanjang Sejarah" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* No.66 (Tahun ke-13 Mei 2017): 341

- Anwar, Ruliansyah. "Sejarah Perjalanan Kurikulum Pendidikan Indonesia" diakses 11 Oktober 2021, pk. 19:28. <https://binus.ac.id/character-building/2020/12/sejarah-perjalanan-kurikulum-pendidikan-indonesia/>
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Baderiah, "Pengembangan Kurikulum" diakses 5 Oktober 2021, pk. 19:55 WIB. <https://core.ac.uk/download/pdf/198238859.pdf>
- Basani, Christin S. Kurikulum Nasional yang Berbasis Kompetensi Perguruan Tinggi dengan Mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Untuk Menghasilkan Kualitas Manusia yang Kompeten, "*Dialogia Iuridica: Jurnal Hukum Bisnis Dan Investasi*", 7(1), 56-66.
- C. Domesnico & Vanelli M. "Who Declares Covid 19 a pandemic", *National Library of Medicine*, 91(1):157-160
- Hamalik, Umar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Hernawan, Asep H & Cynthia, Riche. *Kurikulum & Pembelajaran: Pengertian, Dimensi, Fungsi dan Peranan Kurikulum*. Bandung: Rajawali Press, 2013.
- Indrawan, Irjus. "Pengaruh kebijakan perubahan kurikulum terhadap pembelajaran di sekolah" diakses 11 Oktober 2021. pk. 14:55. [file:///C:/Users/DELL/Downloads/PENGARUH%20PERUBAHAN%20KURIKULUM%20TERHADAP%20PEMBELAJARAN%20DI%20SEKOLAH%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/DELL/Downloads/PENGARUH%20PERUBAHAN%20KURIKULUM%20TERHADAP%20PEMBELAJARAN%20DI%20SEKOLAH%20(1).pdf)
- Kemendikbud, Mendikbud dan Mendagri Gelar Rakor dengan Kepala Daerah, Bahas Pembelajaran di Masa Pandemi, diakses 13 Oktober 2021, pk. 13:51. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/09/mendikbud-dan-mendagri-gelar-rakor-dengan-kepala-daerah-bahas-pembelajaran-di-masa-pandemi>

- Mawadah, Ida. "Trend Kurikulum Dalam Pendidikan Sekolah Di Indonesia" *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 3, No 3 (2019): 294
- Mubarok, Husni dkk. Pengembangan Kurikulum, diakses 6 Oktober 2021, pk. 19:49 WIB. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/55528000/MAKALAH_PENGE_MBANGAN_KURIKULUM.pdf-with-cover-page-v2.pdf
- Novianti, Dwi E. Kurikulum Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19 Apa dan Bagaimana? "*Prosising Nasional pendidikan: LPPM IKIP PGRI*" 1 No. 1 (2020).
- Nurdiana, Basri. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid -19 Di Desa Garot Cut Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Pidie "*Jurnal Pengabdian Masyarakat*" 3, 2 (2021).
- Permendikbud No. 104 tahun 2014 mengenai Pembelajaran.
- Sarinah. Pengantar Kurikulum. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Simanjuntak, Ramses. "Mengenal Sejarah Kurikulum Nasional Indonesia dan Hubungannya Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Masa Kini" *Jurnal Sanctum Domine* 5, No 1 (2017)
- Soetopo dan Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai substansi problem administrasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Sukirman, Dadang & Asra. *Kurikulum & Pembelajaran: Landasan pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020, diakses 14 Oktober 2021, pk.15.00 WIB, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>
- Surat Edaran No. 15 Tahun 2020, diakses 14 Oktober 2021, pk. 15.10 WIB,

<https://dispendik.surabaya.go.id/pe-ngumuman/2020/surat-edaran-nomer-15-tahun-2020-tentang-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah/>

Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Taba, Hilda. *Curriculum Development: Theory and Practice*. Newyork:Harcourt, 1991.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun. 2003

Wiriani T, Wayan. “Sejarah serta perkembangan matematika dalam dunia pendidikan” *Jurnal Dunia Ilmu* 1, No 2 (2021): 5